

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital saat ini menjadi kebutuhan mendesak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perubahan perilaku konsumen, pesatnya perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan efisiensi dan transparansi mendorong UMKM untuk mengadopsi sistem digital dalam operasional mereka.

Teknologi informasi tidak hanya penting untuk perusahaan besar, tetapi juga menjadi sarana vital dalam membantu UMKM mencatat, mengelola, dan memantau aktivitas bisnis secara efisien dan akuntabel. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pelaku usaha lainnya.

Sayangnya, tidak semua UMKM memiliki akses atau kemampuan untuk menerapkan teknologi secara optimal. Banyak pelaku usaha kecil di desa-desa yang masih menjalankan operasional secara manual, tanpa pencatatan yang rapi dan sistematis.

Dalam konteks desa, UMKM sering menjadi penopang utama ekonomi lokal dan sumber penghidupan masyarakat. Ketahanan ekonomi desa sangat bergantung pada daya hidup dan daya saing UMKM yang beroperasi di dalamnya.

Desa Maja, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi lokal cukup besar. Dengan letak geografis yang strategis dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, desa ini menyimpan peluang ekonomi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Salah satu sektor potensial di Desa Maja adalah sektor ekonomi kreatif berbasis sumber daya perikanan, seperti pengolahan ikan asin. Produk ini merupakan hasil dari kearifan lokal dan menjadi bagian dari identitas ekonomi desa. UMKM Melati 1, sebagai pelaku usaha produktif di desa ini, telah memproduksi berbagai jenis olahan ikan asin yang tidak hanya diminati oleh warga sekitar, tetapi juga mulai dikenal di daerah lain. Produk-produknya memiliki kualitas yang kompetitif dan cita rasa yang khas.

Namun, di balik potensi tersebut, UMKM Melati 1 menghadapi tantangan serius. Salah satu kendala utama adalah belum adanya sistem pencatatan yang baik dalam pengelolaan usaha. Proses pencatatan transaksi, stok, dan keuangan masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan kurangnya transparansi dan kesulitan dalam mengambil keputusan berbasis data. Selain itu, pelaku usaha kesulitan ketika harus menyusun laporan usaha untuk keperluan pinjaman, bantuan modal, atau program kemitraan.

Dalam era digital saat ini, penting bagi pelaku UMKM untuk mulai beralih ke sistem yang lebih modern, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Sistem database berbasis digital menjadi kebutuhan dasar untuk memastikan keberlangsungan dan efisiensi usaha.

Sebuah sistem database sederhana yang mampu mencatat transaksi penjualan, stok bahan baku, proses produksi, dan laporan keuangan secara digital akan sangat membantu pelaku usaha seperti UMKM Melati 1 dalam menjalankan bisnis secara profesional. Penggunaan teknologi digital juga membuka akses pasar yang lebih luas, termasuk peluang untuk memasarkan produk melalui platform daring. Hal ini tentunya akan meningkatkan pendapatan dan memperluas jaringan pelanggan.

Menjawab tantangan tersebut, mahasiswa dari Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya hadir melalui Program Praktek Kerja dan Pengabdian Masyarakat (PKPM) untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM. Fokus utama kegiatan ini adalah merancang dan membangun sistem database berbasis *Google Site* atau *software* sederhana lainnya yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan UMKM lokal, serta mudah digunakan oleh pelaku usaha.

Program ini juga menjadi wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan di dunia nyata. Mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kepekaan sosial dan komunikasi yang baik.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya sebagai pembuat sistem, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran digital bagi pelaku UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan pendampingan langsung secara personal.

Pelaksanaan program ini berlangsung selama satu bulan, dari 21 Juli hingga 21 Agustus 2025. Selama masa ini, mahasiswa melakukan analisis kebutuhan, pelatihan, implementasi, hingga evaluasi penggunaan sistem *database* menggunakan *Google Site*.

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Desa Maja, yang melihat program ini sebagai langkah positif dalam memperkuat ekonomi desa. Pemerintah desa menyediakan fasilitas dan akses informasi bagi mahasiswa untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan.

Supervisi teknis dilakukan oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu (LP2MP) IIB Darmajaya. Hal ini memastikan bahwa kegiatan dilakukan secara ilmiah, terukur, dan sesuai standar perguruan tinggi. Selain itu, keterlibatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Lampung Selatan menjadi kunci penting dalam mengarahkan kegiatan ini sesuai dengan strategi pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Kehadiran mahasiswa di desa juga menciptakan suasana baru yang mendorong tumbuhnya semangat inovasi dan kolaborasi. Pelaku UMKM merasa lebih percaya diri karena didampingi oleh pihak yang memahami teknologi dan bisnis. Dengan adanya sistem database melalui *Google Site* yang tertata, UMKM Melati 1 diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga konsistensi produksi, dan meningkatkan akuntabilitas usaha. Hal ini akan menjadi fondasi penting untuk pertumbuhan usaha yang lebih besar.

Pengelolaan data usaha yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun proposal bisnis, mengajukan bantuan, dan menjalin kemitraan dengan lebih profesional. Data yang rapi juga membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha secara periodik. Lebih dari itu, penggunaan sistem informasi mendorong terbangunnya pola pikir digital dan budaya kerja berbasis data. Ini adalah modal sosial penting dalam membentuk ekosistem usaha yang tangguh dan berdaya saing.

Keberhasilan program ini bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi oleh kemampuan membangun sinergi antar pihak. Kolaborasi antara mahasiswa, pelaku UMKM, pemerintah desa, dan perguruan tinggi menjadi kekuatan utama dalam keberlanjutan program.

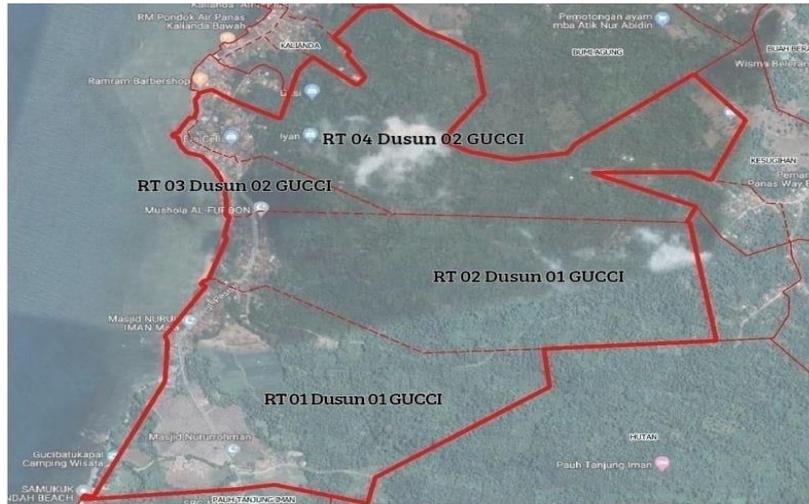
Mahasiswa sebagai agen perubahan harus mampu menyesuaikan pendekatan dengan realitas di lapangan. Teknologi yang digunakan harus sederhana, praktis, dan bisa diterima oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Program ini juga membuka peluang lebih luas bagi desa-desa lain untuk mereplikasi kegiatan serupa. Jika berhasil, Desa Maja dapat menjadi contoh praktik baik dalam transformasi digital UMKM berbasis komunitas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk jaringan pelaku UMKM yang melek teknologi, memiliki kesadaran administrasi, dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif, baik di tingkat lokal maupun nasional. UMKM yang terorganisir dengan baik akan menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi desa yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

1.1.1 Profil Desa dan Potensi Desa

a. Profil Desa

Desa Maja merupakan salah satu desa yang sedang berada dalam tahap perkembangan. Secara administratif, Desa Maja memiliki luas wilayah kurang lebih 840 hektare, terdiri atas 2 (dua) dusun dan 4 (empat) Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk Desa Maja mencapai 1.257 jiwa dengan total 407 Kepala Keluarga (KK).



Gambar 1.1 Peta Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan

Desa Maja dikategorikan sebagai desa miskin dan tertinggal. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya infrastruktur dasar, khususnya akses jalan dan jembatan yang menghubungkan desa dengan wilayah lain. Selain itu, ketersediaan fasilitas sosial seperti layanan kesehatan dan pendidikan juga masih sangat minim. Kondisi ini diperparah dengan tingginya jumlah keluarga miskin, yang sebagian besar tergolong dalam kategori keluarga prasejahtera dan Sejahtera I.

Mayoritas penduduk Desa Maja bekerja sebagai nelayan, petani, pekebun, buruh tani, dan pekerja lepas, dengan tingkat pendapatan yang berada jauh di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Potensi ekonomi desa sebagian besar bersumber dari sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Terdapat lahan sawah tadah hujan seluas ± 7 hektare, serta lahan perkebunan yang ditanami komoditas utama seperti kakao, cengkeh, dan jagung. Karakteristik tanah di wilayah ini adalah tanah lempung yang cukup subur, sehingga mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan.

Namun demikian, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM)—yang disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah—serta keterbatasan modal dan minimnya dukungan bantuan dari pihak luar, menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi ekonomi desa. Akibatnya, sebagian besar penduduk hanya mampu bekerja sebagai buruh tani dan pekerja lepas.

Sejak berdirinya hingga saat ini, Desa Maja telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kepala Desa yang Memimpin Desa Maja Hingga Sekarang

NO.	NAMA	TAHUN
1.	MINAK SEGARA	-
2.	RADEN SINJAI KERATON (DALOM BANGSA KERATON)	-
3.	RADEN BANGSA KESUMA (KARYA)	-
4.	DALOM BANGSA KERATON	-
5.	Hi. HARUN	-
6.	ABDULLAH (KARYA NITI MARGA)	-
7.	Hi. USMAN	1962-1967
8.	SOBRI	1967-1979
9.	Hi. NUR'AIN YAKUB	1979-1984
10.	ABDUL MU'IS	1984-1989 (PJS)
11.	S.A. RACHMAN	1989-1991 (PJS)
12.	NASRUL ICHWAN	1990-1991 (PJS)
13.	SUPARJO	1993-1994 (PJS)
14.	RAHMAT	1994-1995 (PJS)
15.	MUCHSIN	1995-1999 (PJS)
16.	LUKMANUL HAKIM	1999-2000
17.	AINUL FAJRI S.Sos	2000-2008
18.	ERWIN.SH.MH	2008-2010 (PJS)
19.	YUDI APRIANSYAH	2010-2017
20.	SUHERMAN.SH	2017
21.	SAFRIAN	2017-2023
22.	ARLIZON S.H	2023-Sekarang

b) Potensi Desa

1. Demografi

a) Batas Wilayah Desa:

Desa Maja memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kalianda
- Sebelah Selatan : Desa Pauh Tanjung Iman
- Sebelah Barat : Laut
- Sebelah Timur : Desa Kesugihan

b) Luas Wilayah

Berikut rincian luas wilayah Desa Maja berdasarkan peruntukannya:

Jenis Pemanfaatan	Luas
Pemukiman Ha
Pertanian Sawah Ha
Ladang/Tegal Ha
Hutan Ha
Rawa-rawa Ha
Perkantoran m ²
Sekolah Ha
Jalan Km
Lapangan Sepak Bola m ²
Total Luas Wilayah Ha

c) Orbitasi (Jarak Tempuh)

- Jarak ke ibu kota kecamatan: ± 3 km (± 15 menit)
- Jarak ke ibu kota kabupaten: ± 4 km (± 20 menit)

2. Kondisi Sosial dan Budaya

a) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk Desa Maja adalah 1.257 jiwa, terdiri dari 627 laki-laki dan 630 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 407 KK.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Maja (2023)

Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk	1.257 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	407 KK
Penduduk Laki-laki	627 jiwa
Penduduk Perempuan	630 jiwa

b) Tingkat Kesejahteraan Sosial

Mayoritas penduduk Desa Maja tingkat kesejahteraan sosialnya sebagian besar Sejahtera I sebanyak 118 kepala keluarga (KK), sedangkan Sejahtera III Plus hanya 2 KK. Gambaran jelas tingkat kesejahteraan social terdapat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 1.3 Tingkat Kesejahteraan Sosial

Kategori Kesejahteraan	Jumlah KK
Prasejahtera	27 KK
Sejahtera I	118 KK
Sejahtera II	74 KK
Sejahtera III	15 KK
Sejahtera III Plus	2 KK

c) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Mayoritas masyarakat Desa Maja merupakan lulusan SLTA/Sederajat, dengan jumlah 469 orang pada akhir tahun 2023. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Maja dapat terlihat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	61 orang
Tidak Tamat SD/Sederajat	130 orang
Tamat SD/Sederajat	283 orang
Tamat SMP/Sederajat	234 orang
Tamat SLTA/Sederajat	469 orang
Diploma I/II/III/IV/S1	74 orang
Pascasarjana (S2)	3 orang

d) Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai pegawai swasta dan wiraswasta. Sedangkan profesi paling sedikit adalah pedagang dan pensiunan.

Tabel 1.5 Mata Pencaharian Pokok

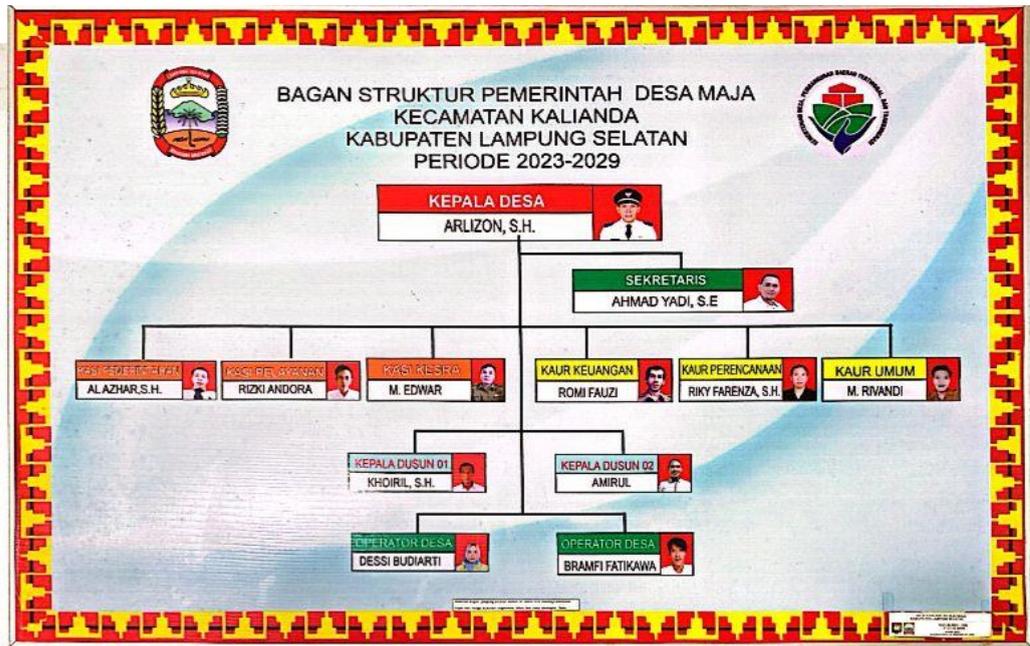
Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	86 orang
Pedagang	3 orang
PNS/TNI/Polri	21 orang
Pegawai Swasta	136 orang
Wiraswasta	130 orang
Pensiunan	4 orang
Pekerja Lepas	39 orang
Tidak Bekerja	95 orang

3. Inisiatif Kampung KB

Pada awal tahun 2016, berdasarkan hasil survei dari Tim Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung yang dipimpin oleh Dra. Hj. Paulina Johana S., M.M. (Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung), Dusun Sukapura Desa Tanjung Jaya dinilai layak untuk dicanangkan sebagai Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Inisiatif ini diresmikan pada 19 Mei 2016 sebagai Kampung KB pertama di Kabupaten Lampung Selatan.

Cakupan awal program hanya mencakup Dusun Sukapura dengan total penduduk 345 jiwa, 113 KK, dan 92 Pasangan Usia Subur (PUS). Sejak tahun 2018, cakupan wilayah diperluas mencakup seluruh Desa Tanjung Jaya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk desa mencapai 3.059 jiwa dengan 786 KK.

1.1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Maja



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Maja

1.1.3 Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM di Desa Maja bergerak di berbagai sektor, salah satunya adalah pengolahan hasil perikanan.

UMKM Ikan Asin Melati 1 merupakan usaha rumah tangga yang berdiri sejak tahun 2009 di Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan. Usaha ini memproduksi berbagai jenis ikan asin seperti teri nasi, udang rebon, cumi asin, dan dendeng ikan.

Produk diolah secara tradisional tanpa bahan pengawet kimia dengan bahan baku hasil tangkapan lokal. Pemasaran saat ini masih dilakukan secara konvensional, sehingga diperlukan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.



Gambar 1.3 Pengenalan Sistem *Data Base* Penggunaan *Google Site* dan Olahan Ikan Asin UMKM Melati 1 yang Sedang Dijemur

Namun, di balik potensi tersebut, UMKM Melati 1 menghadapi tantangan serius. Salah satu kendala utama adalah belum adanya sistem pencatatan yang baik dalam pengelolaan usaha. Proses pencatatan transaksi, stok, dan keuangan masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan kurangnya transparansi dan kesulitan dalam mengambil keputusan berbasis data. Selain itu, pelaku usaha kesulitan ketika harus menyusun laporan usaha untuk keperluan pinjaman, bantuan modal, atau program kemitraan.

Dalam era digital saat ini, penting bagi pelaku UMKM untuk mulai beralih ke sistem yang lebih modern, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Sistem database berbasis digital (*Google Site*) menjadi kebutuhan dasar untuk memastikan keberlangsungan dan efisiensi usaha.

Sebuah sistem *database* sederhana yang mampu mencatat transaksi penjualan, stok bahan baku, proses produksi, dan laporan keuangan secara digital akan sangat membantu pelaku usaha seperti UMKM Melati 1 dalam menjalankan bisnis secara profesional. Penggunaan teknologi digital juga membuka akses pasar yang lebih luas, termasuk peluang untuk memasarkan produk melalui *platform* daring. Hal ini tentunya akan meningkatkan pendapatan dan memperluas jaringan pelanggan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya sebagai pembuat sistem, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran digital bagi pelaku UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan pendampingan langsung secara personal.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan PKPM ini mengangkat judul: **“IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM OLAHAN IKAN ASIN MELATI 1 DI DESA MAJA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pencatatan usaha UMKM Melati 1 sebelum dibuatkan sistem database menggunakan *Google Site*?
2. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Melati 1 dalam hal pengelolaan data produksi dan keuangan?
3. Bagaimana rancangan sistem database sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pelaku UMKM?
4. Sejauh mana sistem database ini dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan pengembangan usaha UMKM Melati 1?
5. Bagaimana peran mahasiswa IIB Darmajaya dalam merancang dan mengimplementasikan sistem database untuk UMKM di desa?

1.3 Tujuan dan Manfaat PKPM

1.3.1 Tujuan PKPM

1. Merancang dan mengimplementasikan sistem database sederhana menggunakan *Google Site* untuk UMKM Melati 1.
2. Membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan pencatatan data usaha secara digital.
3. Mendukung pengelolaan usaha berbasis data agar lebih efisien dan siap berkembang.

4. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan keilmuan dalam pengabdian nyata di masyarakat.
5. Mendorong kolaborasi antara kampus, desa, dan pelaku UMKM dalam membangun ekonomi lokal berbasis digital.

1.3.2 Manfaat PKPM

1. Bagi Institusi IIB Darmajaya

- a. Implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Meningkatkan kredibilitas dan reputasi sebagai kampus berbasis teknologi yang dekat dengan masyarakat.

2. Bagi UMKM Melati 1 dan Masyarakat Desa Majaa

- a. Memperoleh sistem database usaha yang mempermudah pencatatan dan pengelolaan bisnis.
- b. Meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing produk ikan asin olahan.
- c. Mendapatkan pendampingan langsung dalam penerapan teknologi yang sesuai kebutuhan.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Mengasah kemampuan teknis dan empati sosial dalam dunia nyata.
- b. Menambah pengalaman lapangan yang relevan dengan dunia kerja.
- c. Membentuk karakter kepemimpinan dan kepekaan terhadap masalah sosial dan ekonomi masyarakat.

1.4 Mitra yang Terlibat

1. UMKM Melati 1

Sebagai pelaku usaha utama, Bu Neni menjadi subjek langsung dari kegiatan ini. Beliau berperan dalam menyampaikan kebutuhan usahanya dan menjadi pengguna sistem database yang dirancang.

2. Pemerintah Desa Maja

Menyediakan dukungan fasilitas, data, dan membantu memperlancar kegiatan mahasiswa di desa.

3. Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya

Melalui LP2MP, kampus menyediakan arahan akademik, supervisi, dan penjaminan mutu kegiatan PKPM.

4. Mahasiswa IIB Darmajaya

Pelaksana utama kegiatan, mulai dari riset kebutuhan UMKM, perancangan sistem, pelatihan, hingga evaluasi.

5. Dinas PMD Kabupaten Lampung Selatan

Memberikan asistensi teknis dan arah kebijakan dalam rangka pengembangan ekonomi lokal berbasis digital.